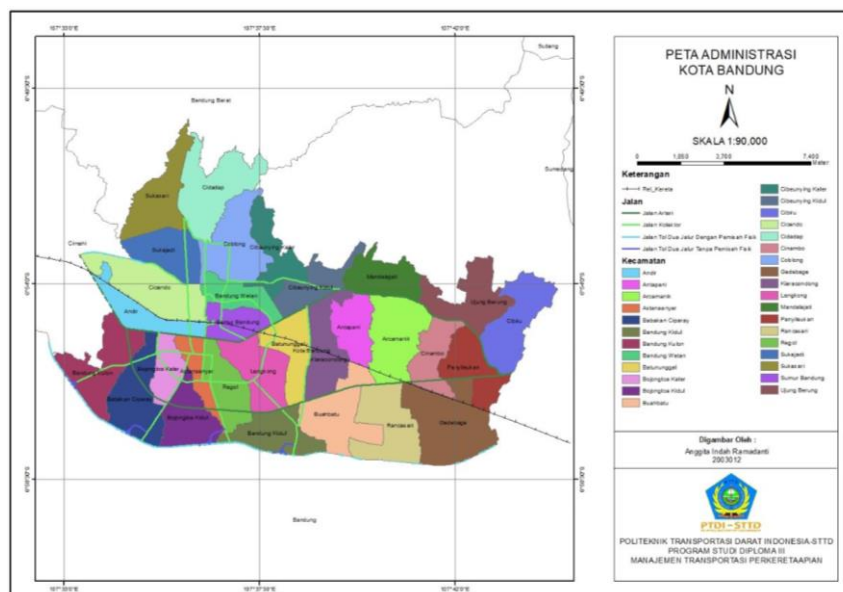


GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Wilayah Administratif Kota Bandung

Wilayah Jawa Barat berada di bagian barat Pulau Jawa. Wilayahnya dibatasi oleh Wilayah Banten, Wilayah DKI Jakarta, dan Laut Jawa di sebelah utara, Wilayah Jawa Tengah di sebelah timur, Samudera Hindia di sebelah selatan, dan Wilayah Banten dan Wilayah DKI Jakarta di sebelah barat. Secara administratif, Wilayah Jawa Barat dipisahkan menjadi 27 Kota/kanbupaten, diantaranya 18 kabupaten dan 9 kota, salah satunya adalah Kota Bandung.



Sumber : Hasil analisis, 2023

Gambar II. 1 Peta Wilayah Administrasi Kota Bandung

Wilayah Administratif Kota Bandung memiliki luas 167,31 km² yang terbagi menjadi 30 kecamatan dan 151 kelurahan. Dengan kecamatan paling luas yaitu kecamatan Gedebage dengan luas 9,58 km² sedangkan kecamatan terkecil adalah kecamatan Astanaanyar yaitu dengan luas wilayah 2,89 km². Berikut adalah luas wilayah Kota Bandung berdasarkan kecamatan.

Tabel II. 1 Luas Wilayah Kota Bandung Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (km ²)
1	Bandung Kulon	6,46
2	Babakan Ciparay	7,45
3	Bojongloa Kaler	3,03
4	Bojongloa Kidul	6,26
5	Astanaanyar	2,89
6	Regol	4,30
7	Lengkong	5,90
8	Bandung Kidul	6,06
9	Buah Batu	7,93
10	Rancasari	7,33
11	Gedebage	9,58
12	Cibiru	6,32
13	Panyileukan	5,10
14	Ujungberung	6,40
15	Cinambo	3,68
16	Arcamanik	5,87
17	Antapani	3,79
18	Mandalajati	6,67
19	Kiaracondong	6,12
20	Batununggal	5,03
21	Sumur Bandung	3,40
22	Andir	3,71
23	Cicendo	6,86
24	Bandung Wetan	3,39
25	Cibeunying Kidul	5,25
26	Cibeunying Kaler	4,50
27	Cobolong	7,35
28	Sukajadi	4,30
29	Sukasari	6,27
30	Cidadap	6,11
Kota Bandung		27,53

Sumber : BPS Kota Bandung, 2023

B. Kondisi Geografis Kota Bandung

Kota Bandung merupakan wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Barat dan merupakan ibukota dari Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung terletak pada ketinggian 700 mdpl serta memiliki luas wilayah 167 km². Berdasarkan letak geografisnya , Kota Bandung memiliki batas-batas :

Kota bandung bagian utara merupakan dataran tinggi. Sedangkan kota

bandung bagian selatan merupakan dataran rendah. Tidak memiliki pelabuhan dan pantai. Secara topografi, Kota Bandung terletak pada ketinggian 700 m di atas permukaan laut (dpl). Titik tertinggi di kelurahan Ledeng kecamatan Cicadap dengan ketinggian 892 m dpl.

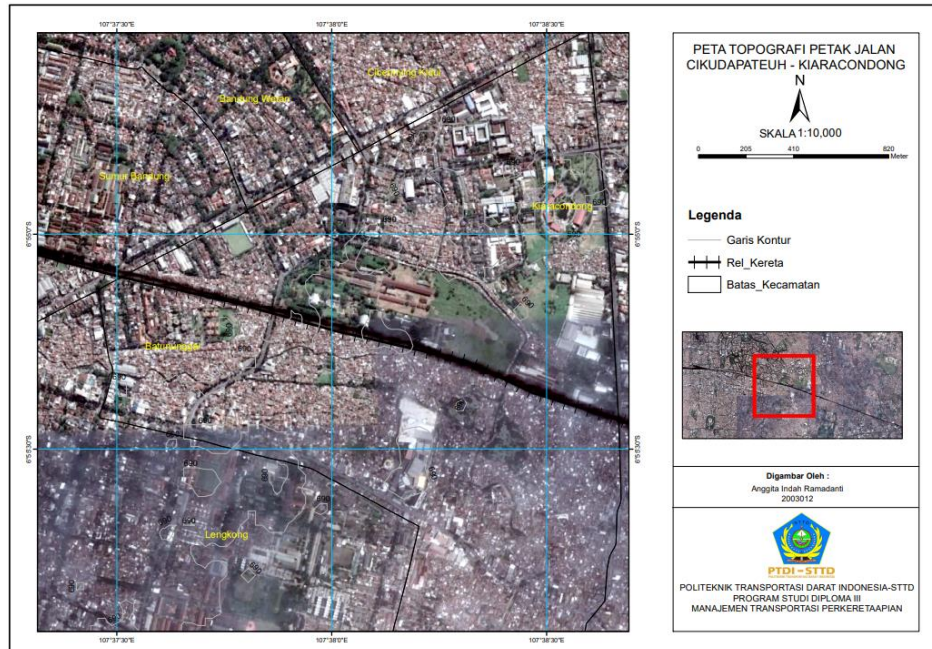
- a. Sebelah Barat : Kota Cimahi
- b. Sebelah Utara : Kabupaten Bandung
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Bandung
- d. Sebelah Selatan : Kota Cimahi

C. Kondisi Demografi Kota Bandung

Berdasarkan hasil dari sensus penduduk, kondisi demografi Kota Bandung tahun 2022 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk Kota Bandung tahun 2022 sebanyak 2.461.550 jiwa yang terdiri dari 1.251.116 jiwa penduduk laki-laki dan 1.213.044 jiwa penduduk perempuan. Ini merupakan pertumbuhan dengan jumlah penduduk lebih besar sebesar 0,41% dari tahun 2021. Jumlah penduduk terbanyak dengan jumlah penduduk 142.440 jiwa terdapat di Kecamatan Babakan Ciparay sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Cinambo dengan jumlah penduduknya sebesar 25.360 jiwa.

D. Wilayah Lintas Kajian

Untuk wilayah lintas kajian yaitu Lintas Bandung – Cicalengka terletak dalam wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung dan Daerah Operasi 2 Bandung. Pada lintas kajian terdapat 8 stasiun dengan panjang rel sepanjang 27 km'sp. Dan untuk petak jalan yang diambil untuk studi yaitu petak jalan Cikudapteuh – Kiaracondong yang terletak di Kecamatan Batununggal, Kota Bandung.



Sumber : Hasil analisis, 2023

Gambar II. 2 Peta Topografi Petak Jalan Cikudapateuh – Kiaracondong

Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I bandung berada di Jalan Ciganitri II, Lengkung, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40287. Wilayah dari Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung diantaranya meliputi 3 DAOP yaitu :

- a. Daerah Operasi 1 Jakarta, meliputi :
 - 1) Lintas Bogor – Sukabumi
 - 2) Lintas Cikampek – Cibungur
- b. Daerah Operasi 2 Bandung, meliputi :
 - 1) Lintas Cibungur - Padalarang
 - 2) Lintas Sukabumi – Padalarang
 - 3) Lintas Padalarang – Banjar
- c. Daerah Operasi 3 Cirebon
 - 1) Lintas Cirebon – Brebes
 - 2) Lintas Cirebon – Prupuk
 - 3) Lintas Cirebon - Tanjungrasa

Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung bertanggungjawab sebagai pelaksana pengawasan dan peningkatan prasarana, penyelenggara lalu lintas, sarana dan keselamatan perkeretaapian. Yang di dalamnya memiliki 3 satuan kerja (satker) yang bertugas sebagai pelaksana

pembangunan perkeretaapian di wilayah BTP Kelas I Bandung. Satker tersebut diantaranya Satker lintas Bogor – Sukabumi, Satker lintas Padalarang – Bandung, serta Satker lintas Kiaracondong – Cicalengka.



Sumber : Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung

Gambar II. 3 Peta Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung

E. Kondisi Jalur Lintas Bandung - Cicalengka

Kondisi pada lintas Bandung – Cicalengka sepanjang 27 km'sp dimana untuk Bandung – Kiaracondong dan Gedebage - Haurpugur sudah *double track*, Kiaracondong – Gedebage dan Haurpugur – Cicalengka masih *single track*.

a. Kondisi Jalan dan Jembatan

1) Jalan Rel

Berdasarkan PM 60 Tahun 2012 tentang Persyaratan Teknis Jalur Kereta Api, Jalan rel merupakan suatu kesatuan konstruksi yang dibuat dari beton, baja maupun konstruksi lain yang terletak pada permukaan, atas, maupun bawah tanah yang berfungsi sebagai jalannya kereta api. Untuk jenis rel yang digunakan pada lintas Bandung – Cicalengka yaitu R54.

Berikut adalah jenis rincian jalan rel yang ada di Lintas Bandung – Cicalengka :

Tabel II. 2 Data Kondisi Jalan Rel Lintas Kiaracondong – Cicalengka

Lintas	Jenis Jalur	Jenis Rel	Panjang (Km'Sp)
Bd – Cth	Ganda	R54	5,276
Cth – Kac	Ganda	R54	4,704
Kac – Gdb	Tunggal	R54	5,208
Gdb – Cmk	Tunggal	R54	2,798
Cmk – Rck	Tunggal	R54	4,847
Rck – Hrp	Tunggal	R54	3,023
Hrp – Ccl	Tunggal	R54	6,271
Total			27,147

Sumber: Unit JJ DAOP 2 Bandung, 2023

2) Bantalan

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 60 Tahun 2012 tentang Persyaratan Teknik Jalur Kereta Api, bantalan memiliki fungsi untuk meneruskan beban pada kereta api dan berat konstruksi jalan rel ke ballas, mempertahankan lebar jalan rel dan stabilitas kearah luar jalan rel. Bantalan dapat terbuat dari kayu, baja/besi, beton dan sintetis.

Fungsi dari bantalan adalah :

- Memberikan tumpuan dan sebagai pemasangan kaki rel dan penambat.
- Menambah beban rel dan menyalurkannya ke balas.
- Menahan kemiringan dan lebar jalan rel.
- Memberi isolasi yang cukup memadai antara kedua jalan rel.

e) Supaya tahandalam pengaruh cuaca dan mekanis dalam jangka waktu yang cukup lama.

Jenis bantalan yang ada pada lintas Bandung – Cicalengka hampir semua telah menggunakan bantalan beton, namun di beberapa lokasi masih digunakan bantalan kayu seperti di wesel dan bantalan sintetis.

Berikut merupakan penggunaan jenis bantalan pada lintas Bandung – Cicalengka :

Tabel II. 3 Kondisi Bantalan Lintas Bandung – Cicalengka

Lintas	Panjang (km'sp)	Jenis Bantalan (Batang)			
		Beton	Kayu	Besi	Sintetis
Bd - Cth	5,276	30.264	8	-	-
Cth - Kac	4,704	20.544	329	-	-
Kac – Gdb	5,208	33.228	350	-	23
Gdb – Cmk	2,798	18.116	134	-	-
Cmk – Rck	4,847	31.656	164	-	-
Rck – Hrp	3,023	19.284	217	-	-
Hrp – Ccl	6,271	6.271	298	-	-
Jumlah	22,147	159.359	1.500	-	23

Sumber : Unit Jalan dan Jembatan DAOP 2 Bandung, 2022

3) Penambat

Penambat adalah suatu jenis komponen yang di gunakan untuk menambatkan rel pada bantalan agar kedudukan rel kuat, tetap, tidak bergeser, dan kokoh.

Pada umumnya jenis penambat yang digunakan di Daop 2 Bandung sudah menggunakan penambat jenis elastis seperti pandrol, KA clip dan DE clip. Namun pada wilayah tertentu masih ada yang menggunakan penambat kaku. Berikut adalah tabel penggunaan jenis penambat di Daop 2 Bandung

Fungsi dari penambat yaitu sebagai berikut :

- a) Menempatkan gaya rel dengan elastis dan menyalurkan ke bantalan.
- b) Mengurangi getaran pada rel dan pukulan yang disebabkan oleh gerakan sarana.
- c) Menjaga kemiringan rel dan lebar sepur pada batas tertentu.
- d) Mengisolasi aliran listrik dari rel ke bantalan khususnya bantalan beton

Jenis penambat terbagi menjadi 2, yaitu :

(1) Penambat kaku

Penambat kaku

Penambat kaku terdiri dari mur, paku rel dan baut yang dipasang menggunakan pelat landas, penambat ini banyak ditemukan di bantalan kayu maupun baja. Contohnya yaitu paku ulir, tarpon, baut dan mur.

(2) Penambat elastis

Penambat elastis digunakan untuk meredam gerakan yang terjadi di jalan rel. penambat elastis terbagi menjadi 2 yaitu penambat elastis tunggal dan penambat elastis ganda. Pada penambat elastis tunggal yang terdiri dari pelat landas, baut, tripon. Sedangkan pada penambat elastis ganda yaitu KA clip, DE klip, padrol, dan dorken.

Berikut adalah jenis penambat yang ditemukan di lintas Bandung – Cicalengka.

Tabel II. 4 Kondisi Penambat Lintas Bandung – Cicalengka

Lintas	Panjang (km'sp)	Jenis Penambat (Km'Sp)				
		E Clip	F Type	DE clip	Kaku	KA clip
Bd – Cth	5,276	0,284	-	4,988	-	-
Cth – Kac	4,704	1,854	-	2,532	-	-
Kac – Gdb	5,208	-	-	0,190	0,210	4,808
Gdb – Cmk	2,798	-	-	0,120	0,080	2,598
Cmk – Rck	4,847	-	-	3,449	0,098	1,300
Rck – Hrp	3,023	-	-	2,893	0,130	-
Hrp – Ccl	6,271	2,527	-	3,700	0,044	-
Jumlah	22,147	4,665	-	17,872	0,562	8,706

Sumber : Unit Jalan dan Jembatan DAOP 2 Bandung, 2022

b. Jembatan

Jembatan kereta api adalah struktur tunggal yang terbuat dari baja, beton, dan bahan lainnya yang terhubung ke tepi sungai, jurang, dan struktur lainnya untuk memenuhi kebutuhan kereta api lanjutan. Pada lintas Bandung-Cicalengka, ada tiga jenis jembatan yang berbeda, yaitu sebagai berikut :

Tabel II. 5 Jenis dan Jumlah Jembatan di lintas Bandung – Cicalengka

Lintas	Jenis Jembatan		
	Jembatan Baja	Jembatan Beton	BH Kecil
Bd – Cth	-	5	15
Cth – Kac	4	-	6
Kac – Gdb	5	-	12
Gdb – Cmk	2	-	1
Cmk – Rck	3	-	9
Rck – Hrp	5	1	17
Hrp - Ccl	3	-	14
Jumlah	22	6	74

Sumber : Unit Jalan dan Jembatan Daop 2 Bandung, 2022

F. Kondisi Transportasi Kereta Api

Kereta Api yang melintas di lintas Bandung – Cicalengka terdiri dari Kereta Api antar kota, Kereta Perkotaan dan Kereta Api Lokal. Berikut Kereta Api yang melintas di Lintas Bandung – Cicalengka :

Tabel II. 6 KA di Lintas Bandung - Cicalengka

NO	JENIS KA	JALAN KA
1	KA PENUMPANG JARAK JAUH	34
2	KA PENUMPANG LOKAL	48
3	KA BARANG	6
TOTAL		88

Sumber: Balai Teknik Perkeretaapian Bandung, 2023

Tabel II. 7 KA Antar Kota di Lintas Bandung – Cicalengka

NO	KA ANTAR KOTA / JARAK JAUH				
	KA/PLB/KLB	JENIS	NAMA KA	LINTAS	PROGRAM STAMFORMASI
1	5C	R	ARGO WILIS	SGU - BD	8K1SS-1M-1P
2	6C	R	ARGO WILIS	BD - SGU	8K1SS-1M-1P
3	36B	R	ARGO PARAHYANGAN	GMR - KAC	1LUX-8K1PREM-1M-1P
4	49A	F	ARGO PARAHYANGAN	KAC - GMR	1LUX-8K1PREM-1M-1P
5	79C	R	TURANGGA	SGU - BD	8K1SS-1M-1P
6	80C	R	TURANGGA	BD - SGU	8K1SS-1M-1P
7	119B	R	MALABAR	ML - BD	4k1-2k2-2k3-1mp1-1b
8	120D	R	MALABAR	BD - ML	4k1-2k2-2k3-1mp1-1b
9	131B	R	MUTIARA SELATAN	SGU - BD	4K1SS-3K3SS-1M-1P-1b
10	132C	R	MUTIARA SELATAN	BD - SGU	4K1SS-3K3SS-1M-1P-1b
11	157D	R	LODAYA	SLO - BD	4K1SS-4K3SS-1M-1P
12	158B	R	LODAYA	BD - SLO	4K1SS-4K3SS-1M-1P
13	159B	F	LODAYA	SLO - BD	4K1SS-4K3SS-1M-1P
14	160C	F	LODAYA	BD - SLO	4K1SS-4K3SS-1M-1P
15	klb kp/7021b	F	LODAYA TAMBAHAN	SLO - BD	2K1-6K3-1M-1P
16	klb kp/7022b	F	LODAYA TAMBAHAN	BD - SLO	2K1-6K3-1M-1P

Tabel II. 7 Lanjutan

NO	KA ANTAR KOTA / JARAK JAUH				
	KA/PLB/KLB	JENIS	NAMA KA	LINTAS	PROGRAM STAMFORMASI
17	plb 7094 - kp/7095a	F	BATURADEN EXPRES	PWT - KYA - BD	2k1-5k2-1mp2
18	kp/7096a - plb 7093	F	BATURADEN EXPRES	BD - KYA - PWT	2k1-5k2-1mp2
19	285E	R	PASUNDAN	SGU - KAC	7k3split-1kmp3
20	286C	R	PASUNDAN	KAC - SGU	7k3split-1kmp3
21	283C	R	KAHURIPAN	BL - KAC	7k3split - 1kmp3
22	284C	R	KAHURIPAN	KAC – BL	7k3split - 1kmp3
23	304 - 301A	R	SERAYU	PWT - KYA – PSE	6k3split - 1kmp3
24	302A – 303	R	SERAYU	PSE - KYA – PWT	6k3split - 1kmp3
25	308 - 305E	R	SERAYU	PWT - KYA – PSE	6k3split - 1kmp3-1b
26	306E - 307A	R	SERAYU	PSE - KYA – PWT	6k3split - 1kmp3-1b
27	311A	R	KUTOJAYA SELATAN	KTA – KAC	7k3split - 1kmp3
28	312A	R	KUTOJAYA SELATAN	KAC – KTA	7k3split - 1kmp3
29	7047B	R	CIKURAY	GRT – PSE	7k3ni-1mp3
30	7048B	R	CIKURAY	PSE – GRT	7k3ni-1mp3

Sumber: Balai Teknik Perkeretaapian Bandung, 2023

Tabel II. 8 KA Antar Perkotaan di Lintas Bandung - Cicalengka

NO	KA PERKOTAAN/LOKAL				
	KA/PLB/KLB	JENIS	NAMA KA	LINTAS	PROGRAM STAMFORMASI
1	441G	R	GARUT CIBATUAN	GRT - CB - PWK	7k3split - 1kmp3
2	442J	R	GARUT CIBATUAN	PWK - CB - GRT	7k3split - 1kmp3
3	443D	R	EKO LOKAL BD RAYA	CCL – PDL	7k3split - 1kmp3
4	444	R	EKO LOKAL BD RAYA	KAC – CCL	7k3split - 1kmp3
5	445D	R	EKO LOKAL BD RAYA	CCL – PDL	7k3split - 1kmp3
6	446B	R	EKO LOKAL BD RAYA	KAC – CCL	7k3split - 1kmp3
7	447C	R	CIBATUAN	CB – PDL	7k3split - 1kmp3
8	448G	R	GARUT CIBATUAN	PWK - CB - GRT	7k3split - 1kmp3
9	449B	R	EKO LOKAL BD RAYA	CCL – PDL	7k3split - 1kmp3
10	450E	R	EKO LOKAL BD RAYA	PDL – CCL	7k3split - 1kmp3
11	451J	R	GARUT CIBATUAN	GRT - CB - PDL	7k3split - 1kmp3
12	452D	R	EKO LOKAL BD RAYA	PDL - CCL	7k3split - 1kmp3
13	453G	R	EKO LOKAL BD RAYA	CCL - PDL	7k3split - 1kmp3
14	454G	R	EKO LOKAL BD RAYA	PDL - CCL	7k3split - 1kmp3
15	455G	R	EKO LOKAL BD RAYA	CCL - PDL	7k3split - 1kmp3
16	456E	R	EKO LOKAL BD RAYA	PDL - CCL	7k3split - 1kmp3
17	457C	R	EKO LOKAL BD RAYA	CCL - PDL	7k3split - 1kmp3

Tabel II. 8 Lanjutan

18	458D	R	EKO LOKAL BD RAYA	PDL - CCL	7k3split - 1kmp3
19	459B	R	EKO LOKAL BD RAYA	CCL - PDL	7k3split - 1kmp3
20	460C	R	EKO LOKAL BD RAYA	PDL - CCL	7k3split - 1kmp3
21	461E	R	EKO LOKAL BD RAYA	CCL - PDL	7k3split - 1kmp3
22	462E	R	EKO LOKAL BD RAYA	PDL - CCL	7k3split - 1kmp3
23	463E	R	EKO LOKAL BD RAYA	CCL - PDL	7k3split - 1kmp3
24	464E	R	EKO LOKAL BD RAYA	PDL - CCL	7k3split - 1kmp3
25	465E	R	EKO LOKAL BD RAYA	CCL - PDL	7k3split - 1kmp3
26	466D	R	EKO LOKAL BD RAYA	PDL - CCL	7k3split - 1kmp3
27	467G	R	EKO LOKAL BD RAYA	CCL - PDL	7k3split - 1kmp3
28	468E	R	EKO LOKAL BD RAYA	PDL - CCL	7k3split - 1kmp3
29	469G	R	EKO LOKAL BD RAYA	CCL - PDL	7k3split - 1kmp3
30	470G	R	EKO LOKAL BD RAYA	PDL - CCL	7k3split - 1kmp3
31	471E	R	EKO LOKAL BD RAYA	CCL - PDL	7k3split - 1kmp3
32	472G	R	EKO LOKAL BD RAYA	PDL - CCL	7k3split - 1kmp3
33	473G	R	EKO LOKAL BD RAYA	CCL - PDL	7k3split - 1kmp3
34	474G	R	EKO LOKAL BD RAYA	PDL - CCL	7k3split - 1kmp3
35	475G	R	EKO LOKAL BD RAYA	CCL - PDL	7k3split - 1kmp3
36	476G	R	EKO LOKAL BD RAYA	PDL - CCL	7k3split - 1kmp3

Tabel II.8 Lanjutan

37	477G	R	EKO LOKAL BD RAYA	CCL - PWK	7k3split - 1kmp3
38	478E	R	EKO LOKAL BD RAYA	PDL - CCL	7k3split - 1kmp3
39	479D	R	EKO LOKAL BD RAYA	CCL - PDL	7k3split - 1kmp3
40	480E	R	EKO LOKAL BD RAYA	PDL - CCL	7k3split - 1kmp3
41	481C	R	EKO LOKAL BD RAYA	CCL - PDL	7k3split - 1kmp3
42	482D	R	CIBATUAN	PDL - CB	7k3split - 1kmp3
43	483A	R	EKO LOKAL BD RAYA	KAC - PDL	7k3split - 1kmp3
44	484A	R	EKO LOKAL BD RAYA	PDL - KAC	7k3split - 1kmp3
45	486A	R	EKO LOKAL BD RAYA	PDL - KAC	7k3split - 1kmp3
46	488A	R	EKO LOKAL BD RAYA	PDL - KAC	7k3split - 1kmp3

Sumber: Balai Teknik Perkeretaapian Bandung, 2023

Tabel II. 9 KA Barang di Lintas Bandung - Cicalengka

NO	KA BARANG				
	KA/PLB/KLB	JENIS	NAMA KA	LINTAS	PROGRAM STAMFORMASI
1	299C	R	PARCEL SELATAN	SB - BD	6B-1KP3
2	300G	R	PARCEL SELATAN	BD - SB	6B-1KP3
3	KP/2537A	F	GEDEPRIUK CARGO	GDB - TPK	15GD
4	KP/2538A	F	GEDEPRIUK CARGO	TPK - GDB	15GD

Sumber: Balai Teknik Perkeretaapian Bandung, 2023

G. Drainase

Drainase berasal dari bahasa Inggris "drainage" yang memiliki arti mengalirkan, menguras, membuang, atau mengalihkan air. Selain itu, drainase diartikan juga sebagai pengontrol kualitas air dalam tanah yang memiliki kaitan dengan salinitas. Ini merupakan salah satu cara untuk mengurangi kelebihan air yang tidak sesuai di suatu tempat, dan cara untuk menanggulangi akibat dari kelebihan air tersebut.

Drainase merupakan saluran yang digunakan baik di permukaan maupun di bawah tanah, drainase berdasarkan cara terbentuknya terdapat 2 jenis, yaitu secara alami dan secara buatan. Drainase memiliki peran penting dalam mengatur suplai air dalam mencegah banjir. drainase didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal.

Fungsi drainase :

1. Untuk menurunkan jumlah air yang berlebihan dari suatu lahan sehingga lahan tersebut dapat berfungsi dengan optimal.
2. Menjaga air naik ke permukaan dengan memperbaiki area yang tergenang maupun terendam banjir.
3. Menurunkan permukaan air tanah pada tingkat yang ideal.
4. Mengontrol erosi tanah, kerusakan jalan dan bangunan yang ada.
5. Mengontrol air hujan yang berlebihan sehingga tidak terjadi bencana banjir

H. Permasalahan di Wilayah Studi

Dari hasil observasi dilapangan dapat diketahui bahwa pada petak jalan Cikudapateuh - Kiaracandong pada KM 159 + 697 – KM 159 + 897 terdapat permasalahan drainase yang disebabkan oleh tidak adanya sistem drainase dan pembuangan air dari warga sekitar serta sampah – sampah dari permukiman warga. Sebenarnya masalah ini sudah lama ada dan pihak PT KAI tetapi sampai saat ini hanya dilakukan perawatan dan pembersihan pada area sekitar drainase apabila terjadi genangan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terhadap drainase saat ini.



Sumber : Dokumentasi pribadi, 2023

Gambar II. 5 Kondisi Drainase eksisting



Sumber : Dokumentasi pribadi, 2023

Gambar II. 6 Kondisi jalan rel petak jalan Cikudapateuh – Kiaracandong